

***Optimizing the Development of Discipline and Responsibility Character of Elementary School Students through Project-Based Learning***

**Optimalisasi Perkembangan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Proyek**

**Vava Imam Agus Faisal<sup>\*1</sup>, Elina Intan Apriliani<sup>2</sup>, Alfiana Agustin<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

<sup>\*</sup>Corresponding email: [vavaimam@unsiq.ac.id](mailto:vavaimam@unsiq.ac.id)

Received: July 11, 2025; Accepted: October 16, 2025; Published: November 3, 2025.

**ABSTRACT**

*Project-Based Learning (PjBL) serves as an effective strategy for developing students' discipline and responsibility while strengthening the core values of the Profil Pelajar Pancasila within the Merdeka Curriculum framework. This study aims to describe the implementation of PjBL in fostering disciplined and responsible character among students at SDN Kebrengan and to analyze its impact on reinforcing the values of the Profil Pelajar Pancasila. Employing a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques, the study found that PjBL effectively nurtures students' discipline, responsibility, collaboration, and independence through contextual project activities such as creating learning tools from recycled materials. The model not only enhances academic skills but also serves as an effective medium for instilling moral and social values through reflective learning experiences. Despite challenges such as varying levels of student independence and time limitations, PjBL aligns with the spirit of the Merdeka Curriculum that emphasizes meaningful learning. In conclusion, PjBL contributes significantly to strengthening students' discipline and responsibility while serving as a strategic alternative for promoting the Profil Pelajar Pancasila in elementary education.*

*Keywords: Project-Based Learning, Student Character, Discipline, Responsibility*

**ABSTRAK**

Pembelajaran berbasis proyek menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekaligus memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di era Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL) dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDN Kebrengan serta menganalisis dampaknya terhadap penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian siswa melalui kegiatan proyek kontekstual seperti pembuatan alat belajar dari barang daur ulang. Model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai moral dan sosial melalui pengalaman belajar yang reflektif. Meskipun terdapat tantangan berupa perbedaan tingkat kemandirian siswa dan keterbatasan waktu, PjBL terbukti selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran bermakna. Kesimpulannya, PjBL berkontribusi dalam memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab sekaligus menjadi alternatif strategis dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

Kata kunci: PjBL, Karakter Siswa, Disiplin, Tanggung Jawab

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Karakter merupakan landasan utama dalam membentuk generasi bangsa yang berintegritas, tangguh, dan bertanggung jawab (Kollo *et al.*, 2024). Pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya berpikir kritis dan cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat serta keterampilan sosial yang baik (Retnasari *et al.*, 2023; Rochmat *et al.*, 2024). Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, pendidikan tidak dapat lagi hanya menekankan aspek kognitif semata, melainkan harus mengintegrasikan pengembangan karakter sebagai bagian dari tujuan pembelajaran yang menyeluruh.

Fakta di lapangan mengindikasikan bahwa sejumlah besar siswa sekolah dasar masih menghadapi kendala dalam menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Beberapa penyebab rendahnya kedisiplinan yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap aturan, keteladanan guru yang belum maksimal, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Guru terkadang merasa khawatir memberi tindakan tegas karena takut membuat siswa tidak nyaman, sementara siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya mematuhi peraturan sekolah.

Selain itu, sebagian besar praktik pembelajaran di sekolah dasar masih terfokus pada aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan karakter belum mendapat perhatian yang proporsional (Swihadayani, 2023). Akibatnya, nilai-nilai seperti tanggung jawab, jujur, disiplin, dan kepedulian sosial kurang terbentuk dengan baik dalam diri siswa. Untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini, Kurikulum Merdeka hadir dengan menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai luhur dalam pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan membentuk pelajar berprofil Pancasila yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, kritis, kreatif, dan adaptif terhadap keberagaman (Ardianti & Amalia, 2022). Dengan menerapkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini untuk membentuk generasi yang kuat, bermoral, dan menjunjung nilai-nilai etika.

Model pembelajaran *Project-Based Learning* (PBL) telah banyak diterapkan di sekolah dasar karena terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, membangaun keterampilan berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan kolaborasi (Rohmatulloh *et al.*, 2022). PjBL merupakan pendekatan yang bersifat holistik dan kontekstual, yang tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga aspek kognitif dan spiritual, karena siswa terlibat langsung dalam proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata (Wang & Zhang, 2025; Zhang & Ma, 2023). Pembelajaran berbasis proyek juga telah dikaitkan dengan pembentukan karakter siswa (Dobson & Dobson, 2021). Berdasarkan penelitian dari Nurfita (2023) ditemukan bahwa penerapan PjBL melalui kegiatan seperti dongeng daerah dan pengelolaan kelas dinamis mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada siswa sekolah dasar.

Nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran memang perlu dibentuk sejak dini, salah satunya melalui pembelajaran yang aktif dan reflektif (Gamage *et al.*, 2021; Suri & Chandra, 2021). Pendidikan karakter tidak cukup hanya melalui teori, melainkan perlu diinternalisasikan melalui kebiasaan dan praktik langsung dalam kehidupan sekolah (Febriyanto *et al.*, 2022).

Meskipun demikian, fokus pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi oleh aspek kognitif. Banyak guru yang belum optimal dalam mengintegrasikan dimensi afektif ke dalam kegiatan belajar mengajar. Fakta di lapangan mencatat bahwa rendahnya kedisiplinan siswa dapat disebabkan oleh kurangnya keteladanan dari guru (Owens, 2022) serta lingkungan belajar yang belum mendukung pembentukan karakter secara optimal (Zynuddin *et al.*, 2023). Selain itu, penelitian yang menghubungkan PBL secara langsung dengan nilai-nilai karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam konteks Kurikulum Merdeka masih tergolong terbatas. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel, mandiri, dan relevan dengan perkembangan zaman, serta mengusung enam dimensi karakter utama pelajar Indonesia.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek di tingkat sekolah dasar serta efektivitas pendekatan tersebut dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain itu, perlu juga ditelaah bagaimana pengaruh model pembelajaran ini terhadap pembentukan kedisiplinan dan peningkatan rasa tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar. Kajian ini juga berupaya mengeksplorasi strategi optimalisasi penerapan PjBL agar lebih efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter tersebut di lingkungan sekolah dasar. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD serta menganalisis dampaknya terhadap penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Relevansi teoretis penelitian ini terletak pada upayanya mengintegrasikan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) dengan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, yang hingga kini masih relatif baru dan belum banyak dikaji secara mendalam di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman teoritis mengenai efektivitas PjBL dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab,

tetapi juga menawarkan kontribusi baru dalam menjembatani teori pembelajaran konstruktivistik dengan pendidikan karakter kontekstual berbasis nilai. Kebaruan (*novelty*) kajian ini terletak pada analisis komprehensif tentang bagaimana penerapan proyek yang berorientasi pada kehidupan nyata mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral dan sosial siswa melalui pengalaman belajar reflektif. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur pendidikan karakter di Indonesia dan memberikan model konseptual yang relevan bagi guru dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran bermakna sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

## 2. Metode

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Wati *et al.*, 2023), karena peneliti secara langsung terjun ke lokasi penelitian, yaitu SDN Kebrengan di Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, untuk memahami secara mendalam proses penerapan *Project-Based Learning* (PJBL) dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V. Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian di lingkungan alaminya, sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara kontekstual dan menyeluruh (Sugiyono, 2019). Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya mengamati kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berinteraksi dengan guru dan siswa guna memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan PJBL serta nilai-nilai karakter yang terbentuk selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik utama, yaitu studi kepustakaan dan wawancara mendalam. Studi kepustakaan dilakukan untuk membangun dasar teoretis mengenai pendidikan karakter, pembelajaran berbasis proyek, dan implementasi kurikulum merdeka melalui penelusuran literatur dari buku, jurnal, serta dokumen pendidikan resmi yang relevan (Moleong, 2021). Sementara itu, wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama pengumpulan data lapangan, dengan melibatkan guru kelas V sebagai informan utama dan siswa sebagai sumber informasi tambahan melalui diskusi informal. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali pengalaman, strategi, serta tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan PJBL. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan guna menemukan pola-pola yang menunjukkan efektivitas pendekatan PJBL terhadap pembentukan karakter siswa.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini memperhatikan prosedur validitas seperti *member checking*, *peer debriefing*, dan triangulasi teknik (Motulsky, 2021). *Member checking* dilakukan dengan cara mengonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan guna memastikan kesesuaian antara temuan peneliti dan pengalaman partisipan sebenarnya. *Peer debriefing* dilakukan melalui diskusi dengan rekan sejawat atau ahli dalam bidang pendidikan untuk memperoleh umpan balik terhadap interpretasi data dan proses analisis. Selain itu, triangulasi teknik dapat diterapkan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat keandalan temuan. Proses analisis data perlu dijabarkan secara lebih rinci, mencakup tahapan reduksi data, yaitu penyaringan informasi penting dari hasil wawancara dan observasi; penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif atau matriks tematik; serta penarikan kesimpulan melalui identifikasi pola, tema, dan kategori yang menggambarkan efektivitas penerapan *Project-Based Learning* terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembentukan Karakter Siswa

Penerapan dalam proses Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) untuk memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN Kebrengan berhasil memberikan pengalaman belajar yang signifikan bagi siswa. Melalui proyek-proyek yang disusun secara relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya dilatih dalam kemampuan akademik, tetapi juga dalam aspek disiplin, seperti manajemen waktu dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, baik secara individu maupun secara kelompok. Kegiatan proyek yang dilaksanakan memilih tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti pemanfaatan barang bekas menjadi media belajar yaitu dengan mengubah barang bekas menjadi alat belajar, proyek ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kolaborasi, perencanaan, dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab (Siagian, 2021). Proyek yang dilaksanakan juga mencerminkan integrasi nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian, kebersamaan, dan pemikiran kritis, yang menjadi dasar dari Kurikulum Merdeka.

Hasil dari wawancara dengan guru kelas di SDN Kebrengan memberikan penjelasan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek sangat berpengaruh pada pertumbuhan karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin dan rasa tanggung jawab. Guru tersebut menyampaikan bahwa selama menjalankan beberapa pembelajaran berbasis proyek, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik. Siswa yang sebelumnya sering kali terlambat dalam menyelesaikan tugas atau tidak membawa perlengkapan sekolah, kini mulai menunjukkan peningkatan dalam disiplin. Mereka menjadi lebih sadar akan waktu, lebih rinci dalam menyiapkan kebutuhan proyek, dan mulai terbiasa untuk menyusun jadwal kerja secara mandiri dalam kelompok.

Bentuk penerapan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dilakukan melalui pembuatan alat belajar sesuai tema dengan bahan dasar berasal dari barang-barang daur ulang. Pendekatan ini membuat proses belajar menjadi menyenangkan, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan mendorong anak untuk aktif bereksperimen menggunakan benda-benda konkret di sekitar mereka (Adriani Tamo Ina Talu, 2017). Kegiatan ini dilaksanakan dalam kelompok, di mana setiap anggota memiliki tugas yang berbeda. Proses kerja proyek ini berlangsung lebih dari satu minggu, dimulai dari perencanaan, pengumpulan bahan, perakitan, hingga presentasi hasil akhir di depan kelas. Dalam seluruh proses tersebut, siswa mendapatkan pengalaman langsung tentang cara merencanakan suatu tugas secara bersama-sama, berbagi tanggung jawab, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, serta menghadapi konsekuensi dari keterlambatan atau ketidakhadiran. Hal ini secara alami meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) di SDN Kebrengan mampu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan proyek yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, keteladanan, dan pembiasaan dalam membangun nilai moral siswa (Djazilan et al., 2024). Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek tidak hanya melatih keterampilan akademik, tetapi juga menginternalisasikan nilai tanggung jawab melalui penyelesaian tugas secara konsisten dan tepat waktu. Selain itu, kegiatan proyek berbasis kolaborasi mendukung teori Vygotsky (Wibowo et al., 2025) tentang pembelajaran sosial, di mana interaksi antar siswa berperan penting dalam perkembangan nilai-nilai sosial dan moral. Hasil ini sejalan dengan penelitian Isnani (2023) bahwa PjBL efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan PjBL tidak hanya relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar yang reflektif dan bermakna.

### **3.2. Peluang dan Tantangan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Proses pembentukan karakter akan lebih efektif jika diinternalisasi melalui pengalaman langsung dalam kegiatan belajar yang bersifat reflektif dan bermakna (Kiersch & Gullekson, 2021; Wibowo et al., 2025). PBL memberikan peluang besar dalam proses pembelajaran dan penggunaan metode belajar yang fokus membangun pengalaman langsung dan kemampuan berfikir siswa. Guru mengungkapkan bahwa perubahan yang terlihat tidak hanya dari perilaku yang bisa diamati secara langsung, tetapi juga dari cara siswa menanggapi tugas. Mereka menjadi lebih berani bertanya, berdiskusi dengan teman-teman, bahkan mulai menunjukkan inisiatif untuk memimpin kelompok atau menawarkan solusi ketika menghadapi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan keterampilan sosial serta rasa tanggung jawab bersama yang tidak terlihat dalam pembelajaran tradisional yang hanya fokus pada hafalan atau ceramah satu arah.

Selain keuntungan yang diperoleh oleh siswa, para guru juga merasakan dampak positif dari metode ini. Guru menilai, partisipasi siswa yang aktif menciptakan atmosfer kelas yang lebih dinamis dan mendukung. Para guru dapat lebih mudah melihat potensi siswa, mengenali karakter individu mereka, serta memberikan bimbingan yang lebih personal. Kegiatan yang dilakukan juga menyediakan kesempatan untuk melakukan refleksi bersama, di mana guru dan siswa dapat menilai apa yang telah sukses dan apa yang perlu diperbaiki. Proses refleksi ini merupakan aspek yang krusial dalam pembelajaran yang berfokus pada karakter.

Proses pelaksanaan PBL juga menemui berbagai tantangan. Salah satu masalah yang sering muncul adalah variasi tingkat kesiapan siswa dalam belajar mandiri. Beberapa siswa cenderung menunggu instruksi atau bergantung pada teman yang lebih proaktif. Oleh karena itu, guru harus mengadopsi pendekatan yang berbeda untuk siswa-siswa tersebut, misalnya dengan memberikan tanggung jawab yang sederhana dan meningkat secara bertahap, atau dengan memberikan bimbingan yang lebih mendalam. Selain itu, pengaturan waktu juga menjadi tantangan tersendiri, karena proyek yang efektif memerlukan waktu yang cukup lama agar hasilnya tidak hanya bersifat formalitas. Ini kadang berbenturan dengan jadwal pelajaran lain yang sangat padat.

Berdasar hasil wawancara, bagi para guru di lingkungan SDN Kebrengan menyatakan bahwa tantangan ini malah menjadi bagian dari proses pembentukan karakter itu sendiri. Siswa belajar bahwa menyelesaikan sebuah proyek butuh komitmen, kesabaran, dan usaha kolektif. Bahkan ketika mereka gagal menyelesaikan tugas tepat waktu, pengalaman tersebut menjadi pelajaran penting yang tidak mudah dilupakan. Guru juga menyampaikan bahwa nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin tumbuh lebih kuat saat siswa mengalami langsung proses jatuh-bangun dalam proyek, bukan hanya dari nasihat atau teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PBL) memiliki peluang besar dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti perbedaan kesiapan belajar mandiri dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Temuan ini selaras dengan prinsip teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dan karakter terbentuk melalui

pengalaman langsung serta interaksi sosial dalam konteks belajar yang autentik (Wahidin et al., 2025). Selain itu, berdasarkan teori motivasi (*Self-Determination Theory*) (Anggraeni et al., 2025; Mahdi & Dewi, 2025), keterlibatan aktif siswa dalam proyek meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk bertanggung jawab terhadap hasil belajar. Tantangan yang dihadapi guru justru menjadi bagian dari proses pembentukan karakter, bahwa karakter tumbuh melalui proses reflektif dan pengalaman nyata. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan studi sebelumnya (Ni Luh Meisa Pratiwi et al., 2025; Purwanti et al., 2025) bahwa PBL tidak hanya efektif meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial secara berkelanjutan di sekolah dasar.

### 3.3. Dampak PBL terhadap Penguatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

Penelitian ini mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, menekankan fleksibilitas, serta menguatkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila (Hasmianti et al., 2024). Proyek peningkatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu cara untuk memberikan peluang bagi siswa sebagai bagian dari proses penguatan karakter dan juga kesempatan untuk belajar dari lingkungan di sekitarnya. Proyek yang berangkat dari kehidupan nyata siswa seperti daur ulang sampah, kampanye hemat air, atau pameran kelas kreatif, bukan hanya mengasah kemampuan berpikir dan berkarya, tetapi juga menyentuh aspek moral dan sosial yang menjadi inti dari pendidikan karakter (Susanto et al., 2024).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan yang paling potensial untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama proyek membentuk kesadaran dan kebiasaan positif yang tidak mudah ditanamkan melalui ceramah atau hafalan. Dalam pelaksanaan pembelajaran mengacu pada proses mengaplikasikan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi menjadi sesuatu yang nyata yang memberikan efek, baik dalam hal perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai serta sikap. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam upaya mencetak generasi pelajar Pancasila yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara moral dan sosial (Made et al., 2022).

Penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) di SDN Kebrengan terbukti memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam hal kemandirian, tanggung jawab, dan kerja sama. Melalui proyek yang dirancang secara kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengubah barang bekas menjadi alat belajar, siswa tidak hanya belajar aspek kognitif, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran sosial dan moral. Kegiatan proyek ini memberi kesempatan kepada siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan hasil kerja mereka secara kolaboratif. Proses tersebut sejalan dengan pandangan Afriana menjelaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif bila diinternalisasi melalui pengalaman langsung dan reflektif yang memungkinkan siswa menghayati nilai-nilai moral dalam tindakan nyata (Hasri, 2021).

Penerapan PBL selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan penguatan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyek-proyek tematik seperti daur ulang sampah, kampanye hemat energi, dan pameran hasil karya siswa mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya membentuk kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh. Kegiatan berbasis proyek yang dekat dengan kehidupan nyata siswa menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian, gotong royong, dan tanggung jawab sosial yang merupakan inti dari Profil Pelajar Pancasila (Alimuddin, 2023).

Lebih jauh, PjBL membantu siswa mengembangkan kemampuan reflektif dan kesadaran diri terhadap nilai-nilai yang mereka praktikkan selama proyek berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses memahami makna dari setiap kegiatan dan menilai perubahan sikap yang terjadi. Proses ini tidak hanya memperkuat aspek moral knowing dan moral feeling, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menerapkannya dalam moral action, yakni tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Karyono et al. (2025) dan Tran & Guzey (2024), internalisasi nilai karakter melalui praktik langsung dalam aktivitas pembelajaran memiliki dampak yang lebih kuat dibandingkan pengajaran verbal semata. Dengan demikian, PjBL menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila yakni pelajar yang beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berakhlak.

## 4. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Kebrengan melalui penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek disiplin dan tanggung jawab. Melalui keterlibatan langsung dalam proyek yang dirancang secara kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, siswa belajar mengatur waktu, bekerja sama, serta menyelesaikan tugas dengan mandiri dan reflektif. Proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi bersama tidak hanya memperkuat

pemahaman akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral melalui pengalaman nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong suasana belajar kolaboratif, sehingga pembentukan karakter terjadi secara alami dan berkelanjutan. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa PjBL merupakan pendekatan efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Ke depan, penelitian lanjutan dapat menelaah penerapan PjBL dalam konteks sekolah lain untuk memperkaya pemahaman tentang efektivitasnya dalam penguatan pendidikan karakter di tingkat dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani Tamo Ina Talu. (2017). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Daur Ulang dalam Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 138–147. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v9i2.126>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Anggraeni, R., Wati, N. L., Martin, N. M., & Tio, L. (2025). Digital Aromatherapy Solutions: Leveraging Lemon Scent Technology to Alleviate Nausea and Vomiting in Pregnant Women. *International Journal of Nursing Information*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.58418/ijni.v4i1.132>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Djazilan, S., Mariati, P., Rulyansah, A., Nafiah, & Hartatik, S. (2024). Habituation of Religiosity: Theoretical Exploration in Understanding Children's Politeness Through Civic Education. In R. K. Hamdan & A. Buallay (Eds.), *Artificial Intelligence (AI) and Customer Social Responsibility (CSR)* (pp. 825–835). Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-50939-1\\_66](https://doi.org/10.1007/978-3-031-50939-1_66)
- Dobson, J., & Dobson, T. (2021). Empowering student voice in a secondary school: Character Education through project-based learning with students as teachers. *Teacher Development*, 25(2), 103–119. <https://doi.org/10.1080/13664530.2020.1865442>
- Febriyanto, B., Dwi Cahyo, E., Inayah, E., & Eldiana, V. (2022). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatanmultiple Intelligences pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid - 19. *CR JOURNAL*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/10.34147/crj.v8i1.303>
- Gamage, K. A. A., Dehideniya, D. M. S. C. P. K., & Ekanayake, S. Y. (2021). The Role of Personal Values in Learning Approaches and Student Achievements. *Behavioral Sciences*, 11(7), 102. <https://doi.org/10.3390/bs11070102>
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 158–170. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555>
- Hasri, H. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Project Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.58230/27454312.80>
- Isnani, T. (2023). Implementation of Project-Based Learning Approach in Improving Critical Thinking Skills of Elementary School Students. *Jurnal Ar Ro'is Mandalika (Armada)*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.59613/armada.v3i1.2844>
- Karyono, T., Isa, B., & Masunah, J. (2025). Stimulation of Drawing Expression to Strengthen Character Learning. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v44i2.76617>
- Kiersch, C., & Gullekson, N. (2021). Developing character-based leadership through guided self-reflection. *The International Journal of Management Education*, 19(3), 100573. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100573>
- Kollo, N., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1447–1451. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3846>
- Made, A. M., Ambiyar, A., Riyanda, A. R., Sagala, M. K., & Adi, N. H. (2022). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Mesin. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5162–5169. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3128>
- Mahdi, M. A., & Dewi, D. S. (2025). Students' Experiences, Engagement, and Attitudes in the English Education Revolution: The Role of Interactive Technology. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v4i1.134>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Motulsky, S. L. (2021). Is member checking the gold standard of quality in qualitative research? *Qualitative Psychology*, 8(3), 389–406. <https://doi.org/10.1037/qup0000215>
- Vava Imam Agus Faisal, Elina Intan Apriliani, Alfiana Agustin / *Optimalisasi Perkembangan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*

- Ni Luh Meisa Pratiwi, Ni Nyoman Perni, & Jayanthi Riva Prathiwi. (2025). Strategi Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 5 Penatih. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 279–294. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1972>
- Nurfita, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Cerita Anak pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i1.297>
- Owens, J. (2022). Double Jeopardy: Teacher Biases, Racialized Organizations, and the Production of Racial/Ethnic Disparities in School Discipline. *American Sociological Review*, 87(6), 1007–1048. <https://doi.org/10.1177/00031224221135810>
- Purwanti, K. L., Adriyani, Z., Afifa, E. L. N., & Nurhalisa, S. (2025). Character Education through Project-Based Learning: The Implementation of the Pancasila Student Profile and Rahmatan lil Alamin Project in an Islamic Elementary School. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(2), 353–368. <https://doi.org/10.21580/jieed.v5i2.26578>
- Retnasari, L., Hakim, A. P., Hermawan, H., & Prasetyo, D. (2023). Cultivating Religious Character through School Culture. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v2i1.29>
- Rochmat, C. S., Alamin, N. S., Amanah, K., Kamal, S. T., Azani, M. Z., & Wibawa, B. A. (2024). Implications of Moral Education on Children's Character in the Digital Era: Insights from Surah Al-Isra, Verses 23-24. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v3i1.97>
- Rohmatulloh, R., Syamsuri, S., Nindiasari, H., & Fatah, A. (2022). Analisis Meta: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1558–1567. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1395>
- Siagian, R. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pokok Bahasan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sigumpar. *Journal of Applied Technology and Informatics Indonesia*, 1(2), 49–53. <https://doi.org/10.54074/jati.v1i2.39>
- Sugiyono. (2019). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suri, D., & Chandra, D. (2021). Teacher's Strategy for Implementing Multiculturalism Education Based on Local Cultural Values and Character Building for Early Childhood Education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(4), 271–285. <https://doi.org/10.29333/ejecs/937>
- Susanto, S., Eliyanti, E. T. S., Aunurrahman, A., & Halida, H. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1405–1409. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3453>
- Swihadayani, N. (2023). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(6), 488–493. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i6.810>
- Tran, K. Q., & Guzey, S. S. (2024). Good intentions are not enough: A case study uncovering perpetuation of internalized and interpersonal oppression in middle school STEM classrooms. *Journal of Research in Science Teaching*, 61(3), 706–735. <https://doi.org/10.1002/tea.21924>
- Wahidin, W., Gutierrez, G., Osman, K., Akkapin, S., & Tan, M. L. T. (2025). Digital Simulations in Science Learning: A Student Perspective on Interactive, Engagement, Conceptual Understanding, and Learning Satisfaction. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 4(1), 36–46. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v4i1.138>
- Wang, L., & Zhang, C. (2025). The Role of Cognitive Abilities in Project-Based Teaching: A Mixed Methods Study. *Behavioral Sciences*, 15(3), 299. <https://doi.org/10.3390/bs15030299>
- Wati, N. L., Asmarawati, A., Yosep, I., Hikmat, R., Sansuwito, T. Bin, & Rusmita, E. (2023). Qualitative Research on Obstacles and Hesitates of Healthcare Students Before Public Speaking for Supporting Health Promotion. *International Journal of Nursing Information*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.58418/ijni.v2i1.50>
- Wibowo, S., Wangid, M. N., & Firdaus, F. M. (2025). The relevance of Vygotsky's constructivism learning theory with the differentiated learning primary schools. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 431–440. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21197>
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: a meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>
- Zynuddin, S. N., Kenayathulla, H. B., & Sumintono, B. (2023). The relationship between school climate and students' non-cognitive skills: A systematic literature review. *Heliyon*, 9(4), e14773. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14773>